

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah salah satu proses interaksi edukatif, dimana interaksi edukatif ialah suatu hubungan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif ini salah satu faktor yang sangat penting dalam tercapainya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Proses belajar dan mengajar di sekolah merupakan sistem interaksi, guru akan dihadapkan dengan adanya sejumlah komponen-komponen. Apabila komponen-komponen itu tidak ada, maka tidak akan terjadi hubungan intraksi edukatif guru dengan murid. Yang dimaksud dengan komponen-komponen ialah tujuan interaksional, bahan pengajaran atau materi, metode dan alat dalam interaksi, sarana dan evaluasi atau penilaian.

Salah satu komponen penting yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah guru. Kompetensi guru dalam kegiatan praktis pendidikan salah satunya adalah sebagai sentral pelaksana kurikulum, ia harus mengenal, memahami dan melaksanakan hal-hal yang tertuang di dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada berarti. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan (kognisi), nilai (afeksi) dan keterampilan (psikomotor) dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan untuk membina potensi peserta didik sesuai dengan jenjang dan satuan

pendidikan. Karena guru merupakan pilar dari semua aspek dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu guru selalu dituntut agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum sesuai yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti belajar mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, menilai dan melatih kemampuan siswa di tingkat anak siswa dasar menengah. (Imran, 2010 : 23). Seorang yang dinamakan guru ialah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan, menjalankan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, merancang pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Sebagai fungsi pembimbing peserta didik, maka hal yang harus dimiliki guru ialah kompetensi. Kompetensi merupakan suatu penguasaan, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Karena kompetensi guru sangat penting dalam terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik.

Sedangkan Mulyasa (2008:38) menjelaskan kompetensi diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Maka kompetensi

merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru serta nilai-nilai dasar yang diwujudkan melalui sikap yang dimiliki dan yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka menjalani bidang keprofesionalnya. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai individu yang telah menjadi bagian pada dirinya.

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pencantuman label “profesional” bagi guru merupakan amanah yang sangat besar, guru juga diuntut untuk sebagai pendidik yang tidak hanya memiliki satu kompetensi yang mendukung keprofesionalnya tetapi juga harus mempunyai kompetensi lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru juga dapat dilihat bagaimana ia menyampaikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang sering kali mengalami perubahan pertahunnya. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

Meskipun sering mengalami perubahan kurikulum namun pada dasarnya fungsi dan tujuan mata pelajaran ISMUBA adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta kepada sesama

manusia dan kepada Allah melalui penghayatan dan pengetahuan peserta didik tentang ke-Islaman. Upaya pengembangan yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber-sumber belajar, membina akhlaq siswa yang lebih baik, menguasai materi, memiliki kepribadian yang mulia, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Maka untuk memenuhi hal tersebut haruslah tersedianya guru ISMUBA yang profesional khususnya di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai objek penelitian diawali dengan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai guru ISMUBA di sekolah tersebut. Bapak Berkah Beno Widodo S.Pd., selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru ISMUBA secara umum dikatakan cukup baik, hanya saja kompetensi profesional guru di sekolah masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan karena faktor dalam metode pembelajaran atau sikon kelas”.

Namun kenyataannya 60% guru ISMUBA tidak menguasai pembelajaran yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun lemahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran seperti, ada yang tidak disiplin pada saat di sekolah, rendahnya pemahaman pendidik dalam strategi pembelajaran berlangsung, kurangnya keterampilan pendidik dalam mengelola manajemen kelas pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kemampuan pendidik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, rendahnya kemampuan pendidik dalam

melaksanakan alat media dan rendahnya komitmen pendidik dalam profesi mengajar.

Akibatnya, timbul peristiwa kurang menguntungkan bagi siswa yaitu menurunnya prestasi siswa, penyebabnya adalah banyak siswa yang malas belajar, tidak sopan terhadap guru, siswa bermain di saat jam pelajaran di kelas, siswa banyak tidur di saat jam pelajaran, metode pembelajaran yang membosankan dan kurangnya minat membaca siswa.

Oleh sebab itu perbaikannyapun harus mencakup dari seluruh komponen dalam suatu pengajaran. Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan evaluasi. Dalam meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus melakukan pembelajaran dengan efektif, membuat susunan pembelajaran, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran. Karna tugas seorang guru bertanggung jawab atas terlaksa dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan itu sebagai pendidik, guru juga harus memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang sangat baik dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut sangat kuat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian hal terpenting dari keseluruhan dan tanggung jawab guru dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Selain perencanaan pembelajaran, guru juga harus memiliki kompetensi profesional, artinya guru memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, maka hasilnya tidak sesuai yang diharapkan dan tidak secara optimal.

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia dalam pengembangan, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, pemerataan dan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar yang memadai, iklim sumber belajar, sarana prasarana yang memadai, iklim atau suasana pembelajaran yang kondusif serta dapat didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari kesemuanya itu, guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan; karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana prasana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Di sinilah antara lain pentingnya guru dan tuntutan profesionalitas bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?
3. Apa strategi yang dilakukan guru ISMUBA dalam mengatasi rendahnya kompetensi profesional di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru ISMUBA dalam mengatasi rendahnya kompetensi profesional guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Tioritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah bahan ilmiah Informasi bagi akademis dan perguruan tinggi, yang mana selanjutnya dapat dijadikan bahan acuan dan pengkajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Secara praktis

Dapat dilihat dari segi praktis penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk pengembangan ilmiah ilmu pendidikan sekaligus kontribusi berupa pemikiran pentingnya kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.
- b. Untuk memberikan sumbang pemikiran ilmiah kepada para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran siswa yang lebih baik.
- c. Untuk memberikan bahan bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan dalam mewujudkan pendidik yang profesional.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini, di mulai dari bab awal sampai dengan bab akhir serta sub-sub yang ada didalamnya. Tujuannya adalah mempermudah dalam memahami rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan judul “Evaluasi Kompetensi Profesional Guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”.

Adapun rangkaian pembahasan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori. Peneliti dalam bab ini, menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori secara deskriptif. Peneliti membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Selain itu kajian teori yang relevan disampaikan guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian secara keseluruhan.

BAB III. Metode penelitian. Dalam bab III ini peneliti membahas tentang berupa unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya-tidaknya terdiri atas hal-hal yang meliputi: jenis penelitian, lokasi, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian. Peneliti dalam bab ini membahas hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan pembahasan.

BAB V. Penutup. Dalam peneliti bab ini, menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai bahasan singkat yang dirumuskan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran, dirumuskan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait.